

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE, BETA DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Sem Paulus Silalahi**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh corporate social responsibility (csr) disclosure, beta dan price to book value (pbv) terhadap earnings response coefficient (erc) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 36 sampel selama periode 2011 – 2012. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan dan data harga saham yang didownload dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan data diolah dengan menggunakan SPSS 17.0.*

*Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel corporate social responsibility (csr) disclosure dan variabel beta tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient (erc), sedangkan variabel price to book value (pbv) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap earnings response coefficient (erc).*

**Kata Kunci :** *csri, beta, pbv, erc.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut karena laba, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan rugi-laba perusahaan akan mempengaruhi *return* saham. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. *Earnings Response Coefficient* (ERC). Menurut Cho dan Jung (1991), ERC didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings*.

Berarti koefisien ini mengukur respon harga saham atau nilai pasar ekuitas terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Setiap even yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari pelaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham. Ternyata setiap kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham yang positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan laba maka harga saham tidak selalu ikut mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tetapi tidak hanya informasi laba saja tetapi banyak informasi-informasi lainnya (Mulyani, dkk, 2007).

Nilai ERC mengalami penurunan seiring dengan penurunan perhatian orang terhadap nilai laba dan semakin memperhatikan faktor-faktor lain di luar laba. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi respon investor dalam mengambil keputusannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), risiko sistematis dan kesempatan bertumbuh (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Hasil penelitian empiris tentang pengaruh *CSR disclosure* terhadap ERC yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengindikasikan adanya apresiasi pasar pada informasi CSR terhadap ERC masih jarang dilakukan dan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtyas dan Ahalik (2010) menemukan hasil pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan koefisien respon laba. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi pengungkapan sosial di perusahaan dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap pengumuman laba dan diperkuat dengan keterbukaan informasi lainnya sebagai bagian dari pengungkapan sukarela. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) yang mengatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC. Sebaliknya Sayekti dan Wondabio (2007) dalam penelitiannya yang menggunakan model regresi *ordinary least square (OLS) cross sectional* menemukan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hidayati dan Murni (2009) dan Imroatussolihah (2013). Akan tetapi, penelitian Restuti dan Nathaniel (2012) memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba: bukti empiris pada Bursa Efek Jakarta menyatakan secara signifikan bahwa koefisien respon laba dipengaruhi oleh risiko sistematis. Semakin besar risiko sistematis, semakin besar koefisien respon laba.

Kemungkinan hal ini terjadi karena bagi investor di Indonesia bukanlah investor yang *risk neutral* terhadap perusahaan berisiko sistematis kecil, investor cenderung tidak sensitif terhadap informasi laba, dan sebaliknya terhadap perusahaan berisiko sistematis besar, karena investor tidak ingin mengalami kerugian maka setiap perubahan pada laba pada perusahaan berisiko besar mendorongnya untuk memberikan reaksi. Sejalan dengan penelitian Mulyani, dkk (2007) yang menemukan bahwa risiko atau beta memiliki pengaruh terhadap ERC. Indra, dkk (2011) juga menemukan bahwa beta memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, Sayekti dan Wondabio (2007) dan Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa beta berpengaruh negatif terhadap ERC, yang berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka *earnings response coefficient* akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa laba merupakan indikator *earnings power* dan *returns* dimasa mendatang. Harahap (2004) malah menyatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penelitian Mulyani, dkk (2007) dan Arfan dan Antasari (2008) menemukan hasil bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap ERC. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) juga memperoleh hasil bahwa PBV berpengaruh positif terhadap ERC.

Namun Palupi (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor kemungkinan bertumbuh berhubungan negatif dengan koefisien respon laba namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini bisa terjadi karena motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Murni (2009) dan Imroatussolihah (2013) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) tentang pengaruh dari pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* sebagai variabel dependen, dan tiga variabel independen yakni CSRI, BETA (yang memproksi risiko sistematis) dan *Price to Book Value* (PBV, yang memproksi kesempatan bertumbuh). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah digunakannya standar GRI (*Global Reporting Initiative*) di dalam mengukur pengungkapan sosial di dalam penelitian ini. Alasan digunakannya standar GRI karena pengungkapan yang terdapat di dalam GRI bersifat internasional dan bisa digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, BETA dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*”. Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, BETA dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham.

#### a. Laba

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) *statement* mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Dan yang terbaru laba rugi didefinisikan sebagai total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Studi yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham.

#### b. Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return abnormal (abnormal return)* merupakan selisih antara *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return abnormal* menjadi indikator untuk mengukur efisiensi suatu pasar modal. Apabila harga suatu instrument investasi telah mencerminkan seluruh informasi yang ada maka *return* ekspektasi atas suatu harga saham relatif akan sama dengan *return* realisasinya.

#### c. Koefisien Respon Laba

Penggunaan laba untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba dan *return*. Apabila laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi. Palupi (2006) menyatakan, laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan banyak penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang sangat erat antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan *return* saham ini yang disebut dengan koefisien respon laba (*Earning Response Coefficient-ERC*).

### **Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Rawi dan Muchlis, 2010).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Report*. Anggraini (2006) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Standar GRI tersebut dimaksudkan untuk memberikan kerangka kerja yang berlaku umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi. Kerangka kerja ini didesain dan digunakan oleh seluruh organisasi dengan ukuran, sektor dan lokasi yang berbeda. Selain itu, standar GRI merupakan panduan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

### **BETA**

Investor akan menanggung risiko jika menyusun portofolio investasinya melibatkan saham yang berpotensi gagal, sebab investor tidak dapat lagi memperjualbelikan sahamnya. Dengan kata lain akan timbul kerugian akibat salah investasi. Jadi selain memperhatikan return yang tinggi, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko yang harus ditanggung.

Menurut Jogiyanto (2008:357), beta merupakan suatu pengukur volatilitas (volatility) *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-i dengan *return* pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (systematic risk) dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan.

### **Price to Book Value (PBV)**

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan apakah kemampuan laba akuntansi perusahaan yang tidak atau dalam proses bertumbuh merupakan laba akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Sayekti dan Wondabio, 2007).

*Price to Book Value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *Price to Book Value* digunakan untuk memproksi *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : CSRI memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

H2 : BETA memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

H3 : PBV memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 36 perusahaan dari 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa IDX Statistik yang tersedia di Pusat Investasi dan Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru atau yang telah dipublikasikan melalui internet dengan website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui website [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data berupa laporan keuangan tahun buku 2011 dan 2012, laporan pertanggungjawaban sosial (*Sustainability Report*) tahun buku 2012, dan data harga saham periode 11 hari yaitu 5 hari sebelum pengumuman *annual report*, 1 hari pengumuman *annual report*, dan 5 hari setelah pengumuman *annual report* perusahaan.

## Variabel Dependen

### *Earnings Response Coefficient (ERC)*

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan.

1. Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*. Rumus untuk menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) (Murwaningsari, 2008) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

$$CAR = \sum AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  : *Cummulative Abnormal Return*

$AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t

$R_{it}$  : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t

$R_{mt}$  : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

$P_{it}$  : Harga saham perusahaan i pada waktu t

$P_{it-1}$  : Harga saham perusahaan i pada waktu t-1.

2. Pengukuran *unexpected earnings* dalam penelitian ini menggunakan model *random walk*. Rumus untuk menghitung *unexpected earnings* (UE) (Mulyani, 2007) :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{t-1}}{E_{t-1}}$$

Keterangan :

$UE_{it}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$E_{it}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

$E_{t-1}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

3. ERC dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Mulyani, 2007) :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t

$UE_{it}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada waktu t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien yang menunjukkan ERC

$\varepsilon$  : Error

### Variabel Independen

#### *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRI)*

Indikator pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI yang pernah digunakan oleh Suaryana (2011). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007) :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : Jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 79$

$\sum X_{ij}$  : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan Dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

#### BETA

Penelitian ini menggunakan analisis beta sebagai pengukur risiko sistematis perusahaan. Beta dapat dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal, dengan rumus (Jogiyanto, 361:2008):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* perusahaan i periode t

$R_{mt}$  : *Return* pasar pada periode t

$\beta$  : Beta sekuritas ke-i yang diperoleh dari teknik regresi

$\alpha$  : Nilai ekspektasi dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar

$\varepsilon$  : *Kesalahan residu*

**Price to Book Value (PBV)**

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diperoleh dari nilai PBV masing-masing perusahaan yang terdapat dalam ICMD 2012.

$$\text{PBV} = \frac{\text{HS}_{it}}{\text{NBE it/lbr saham}}$$

Keterangan :

HS it : Harga saham perusahaan i pada tahun t

NBE it/lbr saham : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t per lembar saham

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menghitung variabel dependen dan variabel independen, 2) Analisis statistik deskriptif, 3) Uji normalitas data, 4) Uji asumsi klasik, 5) Analisis regresi linier berganda dengan uji regresi parsial (uji statistik t) dan koefisien determinasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) *cross-sectional* dan data diolah dengan menggunakan SPSS 17.0. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut (Mulyani, 2007):

$$\text{ERC} = \beta_0 + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{BETA} + \beta_3 \text{PBV} + \varepsilon$$

Keterangan :

ERC : *Earnings Response Coefficient* (Koefisien respon laba)

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosures Index* (mengukur jenis dari CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya)

BETA : BETA yang merupakan proxy dari risiko

PBV : Rasio *Price to Book Value* yang merupakan proxy dari kesempatan bertumbuh

$\varepsilon$  : *error term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Statistis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan perhitungan sebagaimana terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1 : Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	36	.050	.300	.12972	.071436
CSRI	36	.101	.481	.25387	.092473
BETA	36	-.704	3.151	.71160	.932955
PBV	36	.427	43.742	4.57048	8.032071
Valid N (listwise)	36				

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk diolah dengan menggunakan model regresi. Dalam penelitian ini, data yang didapat akan diolah dengan model regresi linier berganda (*multiple regression*).

**Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	ERC		
	Beta	T	Sig
Konstanta	-4.386		
CSRI	-15.788	-3.323	.002
BETA	.453	-.919	.365
PBV	.824	2.489	.018
Adjusted R <sup>2</sup>	0.264		

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 2 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -4.386 - 15.788X_1 + 0.453X_2 + 0.824X_3$$

$$ERC = -4.386 - 15.788CSRI + 0.453BETA + 0.824PBV$$

### Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

#### Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.323 < t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan  $P_{value}$  sebesar  $0.002 < 0.05$ , sehingga hipotesis ditolak.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hal ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan masih memberikan respon yang lebih besar terhadap informasi laba daripada laporan pertanggungjawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Apalagi isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah tentang CSR; kualitas pengungkapan CSR tidak mudah diukur, dan kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini juga dimungkinkan karena rendahnya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Penelitian Restuti dan Nathaniel (2012) dan Dahlia dan Siregar (2008) juga memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamingtyas dan Ahalik (2010) dan Murwaningsari (2008) yang menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan koefisien respon laba.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.919 < t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan  $p_{value}$  sebesar  $0.365 > 0.05$ , sehingga hipotesis ditolak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BETA tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Palupi (2006) dan Mulyani, dkk (2007) bahwa koefisien respon laba dipengaruhi oleh risiko sistematis atau BETA. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Harahap (2004) yang menemukan bahwa BETA tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa alasan. Pertama, karena rendahnya nilai variabel BETA. Dari seluruh perusahaan yang diteliti, 72,2% merupakan perusahaan yang memiliki  $BETA < 1$  (berisiko rendah). Itu artinya, secara keseluruhan perusahaan memiliki risiko yang rendah. Rendahnya variabel BETA menyebabkan investor lebih cenderung memperhatikan angka laba untuk pengambilan keputusan dibandingkan dengan BETA perusahaan. Kedua, karena periode penelitian yang hanya 1 (satu) tahun sehingga data yang ada hanya mewakili sebagian kecil dari faktor yang mempengaruhi ERC (kurang representatif).

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.489 > t_{tabel}$  sebesar 2.000 dan  $P_{value}$  sebesar  $0.018 < 0.05$ , sehingga hipotesis diterima. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Misalnya, pada periode sekarang perusahaan mendapatkan laba kejutan karena investasi yang dilakukan.

Laba tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk lebih berkembang, sehingga laba dan aset yang dimiliki perusahaan pada masa yang akan datang meningkat. Oleh karena itu, informasi laba perusahaan tersebut merupakan berita baik bagi investor sehingga direspon positif oleh pasar. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2007) dan Arfan dan Antasari (2008) yang juga menemukan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap ERC. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Murni (2009) dan Imroatussolihah (2013) memperoleh hasil bahwa kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai Adjusted  $R^2$  yang didapat sebesar 0.264. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRI), BETA dan *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh sebesar 26,4% terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan sisanya yaitu sebesar 73,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel *Price to Book Value* (PBV) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRI) dan BETA tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### **Saran**

Penelitian ini meneliti 3 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dalam hal ini CSRI, BETA, PBV. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang bisa mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini menggunakan data populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Mengingat jumlah sampel yang sedikit, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian jenis industri lain atau menggunakan data populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, karena dengan menambah jumlah perusahaan diperkirakan bisa meningkatkan hasil yang lebih baik. Dari hasil penelitian, tidak berpengaruhnya CSR *disclosure* terhadap ERC, dimungkinkan karena rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk lebih berkomitmen dalam pelaksanaan CSR secara berkelanjutan sehingga pengungkapannya juga akan semakin besar. Dengan demikian investor akan semakin mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam pengungkapan tersebut. Karena sangat pentingnya informasi laba bagi investor dalam proses pengambilan keputusan, maka sebaiknya investor lebih cermat lagi dalam menganalisa setiap laporan tahunan agar informasi yang didapat benar-benar menggambarkan perusahaan baik sekarang atau prospek kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R., 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira, 2008. *Pengaruh Ujuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. **1** (1): 50-64.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Harahap, Khairunnisa, 2004. *Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Hariyani, Reni, 2010. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk)*. *Online*. Diakses 22 April 2013.
- Hidayati, Naila. N. dan Murni, Sri, 2009. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. **11** (1): 1-18.
- Imroatussolihah, Ely, 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmiah Manajemen. **1** (1): 75-87.
- Indra, A. Z. dkk, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC): Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. **16** (1): 1-22.
- Jogiyanto, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Juna, Dedy, 2010. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Mulyani, Sri. dkk, 2007. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI. **11** (1): 35-45.

- Murwaningsari, Ety, 2008. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Online. <http://smartaccounting.files.wordpress.com>. Diakses 22 April 2013.
- Naimah, Zahroh dan Utama, Siddharta, 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Palupi, Margaretha. J, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekubank. Online. <http://repository.univpancasila.ac.id/dmdocuments>. Diakses 27 Januari 2013.
- Rawi dan Muchlis, Munawar, 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Restuti, D. M. M. Dan Nathaniel, C, 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Dinamika Manajemen. **3** (1): 40-48.
- Rustiarini, N. W, 2010. *Pengaruh Corporate Governanve pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio, 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Makassar.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Sutopoyudo, 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Online. <http://sutopoyudo.wordpress.com>. Diakses Tanggal 27 April 2013.
- Syafrudin, 2004. *Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earning Response Coefficient: Studi di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Utaminingtyas, Hesti, T. dan Ahalik, 2010. *The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Response Coefficient: Evidence from Indonesian Stock Exchange*. St. Hugh's College. Oxford University, Oxford, UK.

[www.apcoworldwide.com](http://www.apcoworldwide.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)